

**TELAAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM : YAHYA BIN ADAM  
AL-QARASHI (±140 H/755 M – 203 H/818 M)**

**Juliana**

Universitas Pendidikan Indonesia  
julian@upi.edu

**Firmansyah**

Universitas Pendidikan Indonesia  
firmansyah@upi.edu

**Bangkit Pratama**

Universitas Pendidikan Indonesia  
bangkitpratama73@gmail.com

***Abstract:** Most people know the works of al-Kharaj made by Abu Yusuf. Yahya bin Adam, who has a full name Yahya bin Adam bin Sulaiman al-Qarashi al-'Umawi al-'Umawi al-Ahwal al-Kufi, with Abu Zakariya's real name is one of the ulama or muslim scholar who also wrote kitab al-Kharaj lived during the Abbasid Caliphate in the reign of Abu Ja'far al-Manshur to al-Ma'mun. Yahya bin Adam is of people who contribute to the complete theories of taxation in Islam other than Abu Yusuf. In this research using literature study, a method that is taken by using various references are books or journals related in which includes Yahya bin Adam perspectives relating to economy. From various references can conclude some thoughts Yahya bin Adam typical associated with Economic contained in the book of al Kharaj, namely the concept of Kharaj and Jizya, 'Usyur, the ban on buying land Kharaj, the concept of taxation, price concept, and how to revive the dead land (Ihya'al-Mawaat).*

***Keywords:** Yahya bin Adam, Kharaj, Jizya, Ihya'al-Mawaat*

**Abstrak:** Sebagian besar orang lebih mengenal karya *al-Kharaj* dibuat oleh Abu Yusuf. Yahya bin Adam yang memiliki nama lengkap *Yahya bin Adam bin Sulaiman al-Qarashi al-'Umawi al-'Umawi al-Ahwal al-Kufi*, dengan nama asli Abu Zakariya merupakan salah satu ulama atau cendekiawan muslim yang juga menulis kitab *al-Kharaj* hidup pada masa kekhalifahan Bani Abbasiyah tepatnya pada pemerintahan Abu Ja'far al-Manshur hingga al-Ma'mun. Yahya bin Adam merupakan orang yang turut berkontribusi besar dalam melengkapi teori-teori perpajakan dalam Islam selain Abu Yusuf. Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu suatu metode yang di ambil dengan menggunakan berbagai referensi baik buku ataupun jurnal-jurnal terkait yang di dalamnya memuat cara pandang Yahya bin Adam berkaitan dengan ekonomi. Dari berbagai referensi tersebut dapat simpulkan beberapa pemikiran khas Yahya bin Adam berkaitan dengan Ekonomi yang terdapat dalam kitab *al Kharaj*, yaitu konsep *Kharaj* dan *Jizyah*, '*Usyur*, larangan membeli tanah *Kharaj*, konsep penarikan pajak, konsep harga, dan cara menghidupkan tanah mati (*Ihya'al-Mawaat*).

**Kata Kunci:** Yahya bin Adam, Kharaj, Usyur, Jizyah, Ihya'al-Mawaat

## 1. PENDAHULUAN

Pada abad pertengahan tepatnya pada abad ke-6 hingga abad ke-13 an, seringkali disebut juga zaman kegelapan (*dark ages*). Pada Saat itu, Eropa jauh dari kemajuan peradaban atau lebih tepatnya sangat terbelakang. Disaat bersamaan justru abad pertengahan merupakan zaman dimana umat Islam mengalami masa keemasan dengan sistem pemerintahan kekhalifahannya ([www.hizbuttahrir.or.id](http://www.hizbuttahrir.or.id)), tentu saja tunas kejayaannya itu terletak di zaman kepemimpinan Rasulullah SAW.

Natadipurba menyatakan kepemimpinan Rasulullah SAW hanya berlangsung selama 23 tahun dengan rincian 13 tahun fase persiapan setelah di angkat menjadi Rasul di Mekah, dan 10 tahun fase menjadi pemimpin negara di Madinah (Natadipurba, 2015). Dampak dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah mengakibatkan reaksi berantai, dan puncaknya yaitu mampu mewujudkan perdaban manusia yang tinggi di bawah naungan khilafah selama 13 abad. Hal ini berawal sejak abad ke-7 dimana Rasulullah mulai mendirikan Daulah Islam di Madinah hingga keruntuhan ke Khilafahan Turki Utsmani pada abad ke-20.

Titik tolak peradaban Islam mulai dibangun setelah wafatnya Rasulullah SAW, setelah itu diteruskan oleh *Khulafa Rasyidun* (632-661 M), kemudian dilanjutkan oleh kekhalifahan Bani Umayyah (661-750 M), kekhalifahan Bani Abbasiyah (750-1258 M), Bani Mamalik (1258-1517) dan terakhir adalah Bani Utsmaniyyah (1517-1924) (Yatim, 2011). Salah satu masa keemasan Islam terjadi saat kekhalifahan Bani Abbasiyah, dimana pada saat itu Baghdad menjadi kota termakmur di dunia seperti Babilonia pada masa Persia kuno atau New York pada masa kini (Natadipurba, 2015). Pada saat itu dipimpin oleh sultannya yang paling terkenal yaitu Harun al-Rasyid (786-809 M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M).

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah terwujud kemakmuran yang paling tinggi. Ini terbukti dari kesejahteraan dibidang sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pada masa inilah Khilafah Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat yang mampu memimpin perdaban dunia. Al-Ma'mun dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing dilakukan, sekolah-sekolah didirikan, hingga puncaknya Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Watt, 1990).

Penyebab perkembangan ilmu pengetahuan di zaman Abbasiyah tidak lepas dari peranan para ulama-ulama dan para cendekiawan muslim yang haus akan ilmu. Ulama-ulama tersebut seperti, Abu Yusuf yang sangat mencintai Ilmu dan berguru kepada Abu Hanifah (Amalia, 2010). Kecintaan Abu Yusuf terhadap ilmu, menjadikan ia memiliki pengetahuan yang banyak hingga tidak sedikit murid berguru kepadanya. Salah satu diantaranya adalah Yahya bin Adam. Yahya bin Adam merupakan orang yang membuat suatu karya fenomenal dengan judul *Kitab al-Kharaj* sama seperti Abu Yusuf (Shemesh, 1967).

Namun demikian kebanyakan orang lebih mengenal karya *al-Kharaj* yang dibuat oleh Abu Yusuf dan tidak mengenal karya *al-Kharaj* dari Yahya bin Adam dan bahkan namanya jarang disebut ketika membicarakan perpajakan. Padahal Yahya bin Adam

merupakan orang yang turut berkontribusi besar dalam melengkapi hukum perpajakan dalam Islam selain Abu Yusuf. Berdasarkan alasan inilah penulis mencoba mengangkat pemikiran ekonomi Islam menurut Yahya bin Adam.

## 2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu suatu metode yang di ambil dengan menggunakan berbagai referensi baik buku ataupun jurnal-jurnal terkait yang di dalamnya memuat cara pandang Yahya bin Adam berkaitan dengan ekonomi.

## 3. PEMBAHASAN

### 3.1 Biografi

*Yahya bin Adam bin Sulaiman al-Qarashi al-Umawi al-Ahwal al-Kufi* (Shemesh, 1967), yang lebih dikenal dengan Yahya bin Adam memiliki nama asli yaitu Abu Zakariya. Yahya bin Adam lahir pada zaman pemerintahan Abu Ja'far al-Manshur (754-775) yang merupakan masa kekhalifahan Bani Abbasiyah (Yatim, 2011). Beliau wafat pada pertengahan September 818 M atau pertengahan rabi'ul awal 203 H di Fam al-Silh, Palestina dekat Wasit (Azim, 2014).

Menurut beberapa literatur, Yahya bin Adam merupakan seorang tokoh pemikir pertama yang mengemukakan teori keuangan awam di zaman kekhalifahan Abbasiyah bersamaan dengan gurunya Abu Yusuf (Azim, 2014). Tidak ada yang mengetahui karirnya kecuali pernyataan bahwa dia tidak pernah belajar kepada ayahnya. Beberapa syekhnya yang disebutkan dalam kitab *al-Kharaj* adalah Abu Bakar bin Aiyash, al-Hasan bin Salih, Sufyan al-Thawri, Sufyan bin Uyaina, Sharik bin 'Abd Allah and dan 'Abd Allah bin al-Mubarak, dan beberapa gurunya yang disebutkan adalah Abu Yusuf, Ibn Hambal, Ibn Abi Shaiba dan Yahya bin Ma'in. Yahya bin Adam mulai terkenal sejak beliau berguru kepada Abu Yusuf bersama-sama dengan Muhammad bin al-Hasan al-Syaibani, Ahmad Hambal, Yazid bin Harun al-Wasithi, al-Hasan bin Ziyad al-Lu'lu'i (Huda, 2014).

Yahya bin Adam tertarik dengan karya-karya Ibnu Mubarak dan sangat menjunjung tinggi, bahkan menurut Khalid (2007; 84) beliau pernah berkata, "*Apabila aku mencari berbagai permasalahan pelik yang begitu rumit, lalu aku tidak menemukannya di berbagai kitab karya Ibnul Mubarak, aku pun merasa pesimis*". Selain itu beliau merupakan perawi hadist yang terpercaya, terutama tentang pajak dan obligasi finansial lainnya (Azim, 2014; 9), dan juga hukum Islam mengenai tanah dalam kaitannya dengan hak kepemilikan (*milkiyah*), pengelolaan (*tasarruf*), dan distribusi tanah serta Usyur. (hizbut-tahrir.or.id).

### 3.2 Kondisi Sosiologis

Di masa pemerintahan Bani Abbasiyah, terbentuk tingkat kemakmuran yang sangat tinggi. Kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusasteraan berada pada zaman keemasannya. Pada masa inilah Khilafah (negara) Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tidak Adidaya. Salah seorang pemimpin yang pernah memimpin pemerintahan Bani

Abbasiyah adalah Al-Ma'mun. Al-Ma'mun dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan, banyak sekolah didirikan, dan pada masa inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan dunia (Watt, 2010).

Ketertarikan Yahya bin Adam terhadap ilmu pengetahuan sama seperti Abu Yusuf (Amalia, 2010). Menurut beberapa sumber, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh suasana Kuffah yang saat itu merupakan salah satu pusat peradaban Islam dan tempat para cendekiawan Muslim dari seluruh penjuru dunia Islam datang silih-berganti untuk saling bertukar pikiran tentang berbagai bidang keilmuan (Karim, 2004). Menurut Siddiqi (1982), dipermulaan ke khilafahan Abbasiyah, banyak menginspirasi para penulis untuk mendiskusikan keuangan publik, namun sayangnya terjemahan bahasa Inggris dari kitab *al-Kharaj* oleh A. Ben Shemesh gagal memperhatikan pemikiran ekonomi atau analisisnya.

### 3.3 Karya yang Dihasilkan

Salah satu karya fenomenal yang ditulis oleh Yahya bin Adam adalah Kitab *Al-Kharaj*. *Al-Kharaj* merupakan karya yang sangat penting bagi sejarah perpajakan terutama pajak tanah dalam Islam, bahkan *al-Kharaj* menjadi dokumen tertua tentang perpajakan serta menjadi pondasi “sekolah tradisional” tentang pemikiran ekonomi, dan mengungkapkan dikotomi antara orang kaya-miskin (Azmi, 2002). *Al-Kharaj* karya Yahya bin Adam ini, sama judulnya dengan karya gurunya yaitu Abu Yusuf dan sempat menjadi polemik, karna pendapat dari gurunya ditempatkan di tempat kedua.

Hal menarik dari kedua buku tersebut adalah, kekuatan Abu Yusuf terletak di analisis dan kemampuan untuk penetapan aturan resminya, sedangkan Yahya lebih mengutamakan keabsahan kumpulan hadist dan kelengkapan hadist. Ini dapat dilihat berdasarkan fakta bahwa beliau mengumpulkan lebih dari 600 hadist yang menyinggung masalah administrasi pendapatan (Peerzade, 2015). Selain itu yang menjadi pembeda utamanya menurut Aburahman yaitu kitab *al-Kharaj* Abu Yusuf menggunakan metode penulisan berdasarkan dalil-dalil *aqliyah* dan *naqliyah* sedangkan Yahya bin Adam hanya berdasarkan dalil-dalil *naqliyah* saja (Al-Janidal, 1406 H)(Sirry, 1995). Namun demikian, hanya terdapat 4 kumpulan hadist Yahya yang ditemukan dari 6 perawi hadist yaitu al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Nasa'i, Tirmidzi dan Ibnu Majah (Meeraand dan Ahsan, 1992). Dalam buku tersebut tidak terbatas hanya membahas *kharaj*, tapi juga semua jenis pajak terhadap tanah termasuk *'ushr* yang selama ini adalah pajak barang tidak bergerak.

Selanjutnya karya terbesarnya (*al-Kharaj*) merupakan proyek permintaan dari pemerintah bersamaan dengan *al-Kharaj* Abu Yusuf yang nantinya digunakan pemerintah sebagai acuan perpajakan di seluruh tanah kekuasaan khilafah (Khalidi, 1994). Namun sangat disayangkan tidak ada karya aslinya yang bertahan hingga saat ini, *Fihrist* menyebutkan beliau menyalurkan sebagian porsi kecil dari bacaan *al-Kisa'i* dari al-Qur'an dan menyebutkan bahwa ia mengerjakan kitab *al-Kira'at* dan *Kitab Mudharrad Ahkam al-Qur'an*. Diantara karya-karyanya, tidak ada satupun yang masih

ada, namun ditemukan jejaknya (salinan) di buku sejarah Baladhuri, yaitu sebagai berikut (Shemesh, 1967):

- a. *Kitab al-Fara'id* (Warisan)
- b. *Kitab al-Kharadj* (Pajak)
- c. *Kitab al-Zawal*
- d. *Kitab al-Qira'at*; dan
- e. *Kitab Mujarrad 'Ahkam al-Qur'an*.

Namun demikian menurut Kallek (2001), *Kitab al-Kharaj* Yahya bin Adam bukanlah buku yang ditulis oleh Yahya, namun merupakan kumpulan hadist tentang pajak tanah, dengan beberapa penjelasan yang ditambahkan oleh Yahya dengan referensi utamanya adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Oleh karena itu, metode penulisannya sarat dengan berbagai perbedaan pendapat, yang dari satu sisi sangat bagus karena merekam berbagai wacana secara komprehensif, namun dari sisi lain, dapat membingungkan pembaca karena penulis tidak mengemukakan pendapat secara cermat dan independen yang mencerminkan kepribadian ilmiahnya (Sholihin, 2010). Sedangkan menurut Meeraand dan Ahsan (1992) menjelaskan bahwa *Kitab al-Kharaj* Yahya bin Adam lebih merupakan kumpulan kebiasaan dari subjek-subjek yang relevan dan dibuat ketika masa khalifah al-Ma'mun (813-833 M). Metodologi penulisannya berpusat pada pengumpulan kebiasaan, *anekdot*, peraturan resmi dan ungkapan yang disusun berdasarkan persoalan yang berbeda. Diantara yang lain, buku ini menguraikan permasalahan dan hukum dari pemegang perpajakan tanah, kultivasi dan posisi dari non-Muslim.

### 3.4 Hasil Pemikiran Ekonomi

Pemikiran Ekonomi Yahya bin Adam dapat ditemukan dari karya terbesarnya yaitu *Kitab al-Kharaj* yang hingga kini menjadi acuan dalam masalah perpajakan, lebih khusus menegenai perpajakan tanah dalam Islam. Kitab kKarya Yahya bin Adam melengkapi karya dua buku *al-Kharaj* lainnya, masing-masing milik Abu Yusuf dan Qudamah bin Ja'far. Yang menarik, menurut Ahmad dan Kazim (1992), pemikiran Yahya bin Adam memiliki kesamaan dengan pemikiran Abu Ubaid, bahkan lebih lanjut menurut Jahari dan Ibrahim di dalam *Kitab al-Amwal* karya Abu Ubaid, pemikiran Abu Yusuf dan Yahya bin Adam pun di kutip (Johari dan Ibrahim, 2010).

Berdasarkan beberapa literatur yang diperoleh penulis, berikut beberapa pemikiran ekonomi dari Yahya bin Adam yang masih dapat diselamatkan.

#### 3.4.1 Kharaj dan Jizyah

*Jizyah* adalah pajak diri yang dipungut pemerintah dari orang non-Muslim yang tinggal dibawah tanah kekuasaan Islam. Sedangkan *kharaj* adalah tanah yang ditaklukan secara kekerasan. Tetapi kalau pemiliknya menjadi penganut agama Islam maka ia terbebas dari kewajiban *jizyah* (Shemesh, 1967). Menurut Yahya bin Adam dan Abu Yusuf, pajak tanah ini merupakan sumber pendapatan negara (Sholihin, 2010). Lebih jauh menurut Yahya bin Adam, *Kharaj* dan *Jizyah* ini sama, karna baik *kharaj* maupun *jizyah*

merupakan indikasi dari perbudakan. Itulah sebabnya, *jizyah* dan *kharaj* tidak dibebankan kepada warga Arab yang muslim (Sholihin, 2010)

### 3.4.2 'Usyur

Pemrograman linier adalah suatu cara untuk menyelesaikan persoalan pengalokasian 'Usyur secara harfiah merupakan bea cukai, atau pajak yang diambil dari harta dan perdagangan yang meliputi perbatasan negara (Zalum, 2009). Baik muslim, ataupun non-muslim tetap dikenakan pajak, namun terdapat perbedaan sesuai status dan tingkat keberadaan mereka dalam negara Islam. Sedangkan menurut Yahya bin Adam, pedagang muslim atau kaum *dzimmi* yang berdomisili di negara Islam tidak dibebankan untuk membayar bea cukai (Zalum, 2009).

### 3.4.3 Larangan Membeli Tanah Kharaj

Menurut Shemesh (1967) larangan membeli tanah *kharaj* merupakan salah satu ide Yahya bin Adam yang ditolak, larangan tidak boleh membeli tanah *kharaj* dari seorang *dzimmi* ini berlandaskan karena pengalihan kepemilikan dengan cara jual beli terhadap tanah tersebut tidak dapat menggugurkan status tanah *kharaj* menjadi non-*kharaj*. Dengan kata lain, menurutnya transaksi ini akan mewajibkan orang muslim mengeluarkan *kharaj* dan merendahkan status muslim di dalam komunitas penduduk negara Islam.

### 3.4.4 Konsep Penarikan Pajak

Salah satu hal menarik yang masih berkaitan dengan pajak menurut Yahya bin Adam adalah mengenai Konsep Penarikan Pajak. Dalam paradigma Yahya bin Adam, berbagai perlakuan pada *jibayah* (penarikan pajak) harus dilakukan sesuai dengan karakteristik daerah, bentuk kesepakatan, perjanjian dan keadaan penduduk (Shemesh, 1967). Hal ini memiliki arti bahwa negara tidak dapat memperlakukan mengenai penarikan pajak cukai secara tetap dan sama rata kepada semuanya, melainkan harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

### 3.4.5 Konsep Harga

Salah satu bentuk pembeda antara pemikiran ekonomi menurut Abu Yusuf dan Yahya bin Adam adalah mengenai konsep harga. Bahkan dapat dikatakan bahwa pemikiran mengenai harga ini merupakan sesuatu yang tidak ada di benak Abu Yusuf. Konsep dari *al-Qimah* (harta) suatu barang berdasarkan 'urf, dimana besar kecilnya *al-Qimah* dalam harta tergantung pada besar kecilnya manfaat suatu barang yang menjadi patokan menetapkan nilai ekonomi suatu barang. Maka manfaat suatu barang menjadi tujuan dari semua jenis harta (Sholihin, 2010).

### 3.4.6 Menghidupkan Tanah Mati

Salah satu hal yang menarik berkaitan dengan menghidupkan tanah mati (*Ihya'al-Mawaat*) menurut Yahya bin Adam bisa dilakukan dengan berbagai macam cara.

Menghidupkan tanah mati agar lebih produktif bisa dilakukan melalui menanam dan menabur benih, bahkan lebih jauh dengan memagari pun bisa menjadi cara bagi umat muslim untuk mendapatkan hak terhadap suatu tanah. Jika memang seseorang tidak mampu mengelola tanah tersebut seluruhnya atau didiamkan selama 3 tahun, maka tanah tersebut dapat digunakan oleh orang lain yang akan menggunakannya, ataupun dapat diambil oleh negara (Shemesh, 1967). Ini merupakan cara untuk mencegah feodalisme serta mampu mengoptimalkan fungsi tanah sebagai salah satu faktor produksi agar lebih produktif dan bernilai guna lebih.

#### 4. KESIMPULAN

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dari manajemen produksi dari suatu Yahya bin Adam memiliki nama lengkap *Yahya bin Adam bin Sulaiman al-Qarashi al-Umawi al-Umawi al-Ahwal al-Kufi*, dengan nama asli Abu Zakariya yang merupakan *maula* keluarga Abu Mu'ith. Beliau lahir sekitar tahun 140 H/755 M tepatnya pada zaman keemasan Islam yaitu masa kekhalifahan Bani Abbasiyah pada masa pemerintahan Abu Ja'far al-Manshur hingga al-Ma'mun. Beliau banyak menghabiskan hidupnya di Kuffah, Iraq dan wafat pada tahun 203 H/818 M di Fam al-Silh, Palestina dekat Wasit.

Karyanya paling terkenal yang dapat di ketahui oleh sejarah adalah *Kitab al-Kharaj*. Perbedaan signifikan kitab al-Kharaj Yahya bin Adam dengan karya Abu Yusuf yaitu karya Yahya bin Adam hanya menggunakan dalil-dalil *naqliyah* sedangkan Abu Yusuf menggunakan dalil-dalil *aqliyah* dan *naqliyah*. Selain itu yang menjadi salah satu keutamaan bukunya adalah dari jumlahnya yaitu lebih dari 600 kumpulan hadis mengenai perpajakan dan juga keabsahan hadistnya.

Pemikiran ekonomi Yahya bin Adam yang ada di *kitab al-Kharaj* diantaranya adalah konsep *Kharaj* dan *Jizyah*, *'Usyur*, larangan membeli tanah *Kharaj*, konsep penarikan pajak, konsep harga, dan cara menghidupkan tanah mati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ausaf and Kazim Raza Awan. (1992). *Lectures on Islamic Economics*. Jeddah: IRTI-IDB.
- Al-Janidal, Hammad bin Abdurrahman. (1406 H). *Manahij al-Bahitsin fi al-Iqtishad al-Islami*. Riyadh: Syirkah al-Ubaikan li al-Thaba'ah wa al-Nasyr, Vol. 2.
- Amalia, Euis. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (2010). Depok: Gramata Publishing.
- An Nabhani, Taqiyudin. (2009). *Nizam Iqtishady fi al-Islam*. Jakarta: HTI Pres.
- Ar-Rib'i, Khalid bin Sulaiman bin Ali. (2007). *Sudahkah Anda Shadaqah Hari Ini?*. Solo: Pustaka Arafah. 2007.
- Azmi, Sabahuddin. (2002). *Islamic Economics: Public Finance in Early Islamic Thought*. New Delhi: Goodword Books.

- E.J. Brill's First Encyclopaedia of Islam 1913-1936, Volume VIII*. Leiden : E.J. Brill. 1987. Hlm 1150.
- Hennigan, Peter C. (1970). *The Birth of a Legal Institution: The Formation of the Waqf in Third-Century A.H. Hanafi Legal Discourse*. Leiden: Brill.
- Huda, Nurul. (2014). *Telaah Kritis Pemikiran Abu Yusuf tentang Larangan Intervensi Pemerintah dalam Menetapkan Harga*. Skripsi. IAIN Walisongo: Tidak dipublikasikan.
- Islahi, Abdul Azim. (2014). *History of Islamic Economic Thought: Contributions of Muslim Scholars to Economic Thought and Analysis*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Johari, Fuadah dan Patmawati Ibrahim. (2010). *The Dynamism in The Implementation of al-Kharaj during The Islamic Rule (634-785AD)*. Jurnal Syariah. Vol. 18. No. 3. Kuala Lumpur: University of Malaysia. 2010.
- Kallek, Cengiz. (2001). *Yahya ibn Adam's Kitab al-Kharadj: Religious Guidelines for Public Finance*. Journal of the Economic and Social History of the Orient. Vol. 44. Issue 2.
- Karim, Adiwarman A. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khalidi, Tarif. (1994). *Arabic Historical Thought in The Classical Period*. New York: Cambridge University Press.
- Meerand, Ahmedi Kameel Mydin and Syed Nazmul Ahsan. (1992). *Al Kharaj and Related Issues: A Comparative Study of Early Islamic Scholarly Thoughts and Their Reception by Western Economists*. in Sadeq and Ghazali (eds.), *Readings in Islamic Economic Thought*. Kuala Lumpur: Longman.
- Natadipurba, Chandra. (2015). *Ekonomi Islam 101*. Bandung: PT Mobidelta Indonesia.
- Peerzade, Sayed Afzal and Mrs Rahatun Nisa. (2008). *The Contribution of Early Muslim Scholars to Economics*. The IOS Minaret an online Islamic Magazine. Vol.2. Issue 5. 2008. Diakses pada: 2 Agustus 2015: 15:14.
- Shemesh, A. Ben. (1967). *Taxation in Islam (Translation of Kitab al Kharaj)*. Vol. I. Leiden: E.J. Brill.
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Siddiqi, M.N. (1982). *Recent Works on History of Economic Thought in Islam – A Survey*. Jeddah: International Centre for Research in Islamic Economics.
- Sirry, Mu'nim A. (1995). *Sejarah Fiqh Islam: Sebuah Pengantar*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Watt, W Montgomery Watt. (1990). *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: Tiara Wanaca Yogya.
- Yatim, Badri. (2011). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zalum, Abdul Qadim. (2009). Sistem Keuangan Negara Khilafah (terjemahan). Jakarta: HTI Pres.

Artiket Internet

<http://hadits.stiba.ac.id/?type=rawi&id=8192>. Diakses pada: 4 Agustus 2015, 21:47

<http://hizbut-tahrir.or.id/2009/03/13/perdagangan-luar-negeri-ii-tarif-perdagangan-dalam-pandangan-islam/> . Diakses pada: 3 Agustus 2015, 19:57.

<http://hizbut-tahrir.or.id/2011/06/05/abad-kejayaan-khilafah/>. Diakses pada: 2 Agustus 2015. 18:02.

<http://www.alhifni.com/164/> . Diakses pada: 1 Agustus 2015, 17:29

<http://www.mykhilafah.com/~rosler/index.php/sautun-nahdhah/2797-sn258-hukum-pertanahan-dalam-islam> . Diakses pada: 3 Agustus 2015, 20:04.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Dark\\_Ages\\_%28historiography%29](https://en.wikipedia.org/wiki/Dark_Ages_%28historiography%29). Diakses pada: 2 Agustus 2015. 16:18.